

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Stres Kerja

Data stres kerja (Variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa kuesioner oleh 44 karyawan di Kementerian Negara Perumahan Rakyat sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 72 dan skor tertinggi 114, skor rata-rata 91,93 dengan varians 100,112 dan simpangan baku adalah 10,006. Adapun rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 91,93 dimana dengan penyimpangan terhadap rata-rata hitung yang dikuadratkan sebesar 10,006.

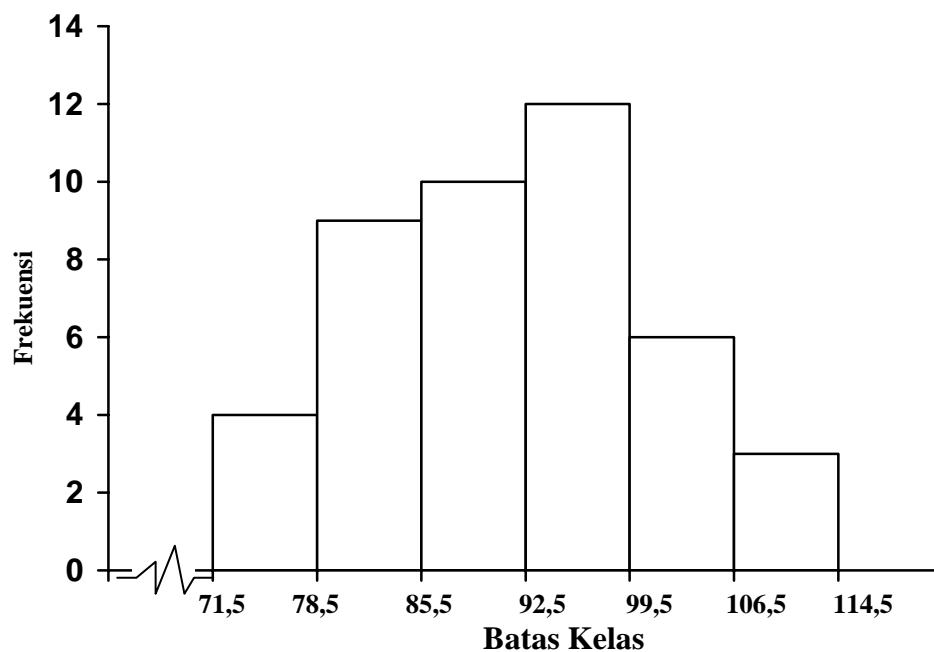
Distribusi frekuensi data stres kerja dapat dilihat pada Tabel IV.1. Dimana rentang skor adalah 42, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 7 (Proses perhitungan lihat lampiran 19 hal 105).

Sedangkan berdasarkan indikator dari stres kerja yang meliputi fisiologis, psikologis dan perilaku. Diperoleh skor rata-rata indikator fisiologis adalah 2,88; psikologis adalah 2,96; dan perilaku adalah 2,74. Dari perolehan skor rata-rata indikator ini dapat disimpulkan bahwa psikologis merupakan indikator yang paling menentukan stres kerja. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 38 hal 128).

Untuk mempermudah penafsiran data Stres Kerja (Variabel Y), maka data ini digambarkan dalam grafik histogram dan dapat dilihat pada Gambar IV. 1 (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 20 hal 106).

Tabel IV. 1
Distribusi Frekuensi Stres Kerja

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
72 – 78	71,5	78,5	4	9,1%
79 – 85	78,5	85,5	9	20,5%
86 – 92	85,5	92,5	10	22,7%
93 – 99	92,5	99,5	12	27,3%
100 – 106	99,5	106,5	6	13,6%
107 – 114	106,5	114,5	3	6,8%
Jumlah			44	100%



Gambar IV. 1

Grafik Histogram Stres Kerja

2. Kepribadian Tipe A

Data kepribadian tipe A (Variabel X) diperoleh melalui pengisian instrument penelitian berupa kuesioner oleh 44 karyawan Kementerian Negar Perumahan Rakyat yang memiliki kepribadian tipe A sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 96 dan skor tertinggi 119, skor rata-rata 104,93 , varians 34,530 dan simpangan baku adalah 5,876. Adapun rata-rata hitung yang diperoleh yaitu 104,93 dengan penyimpangan terhadap rata-rata hitung yang dikuadratkan sebesar 5,876.

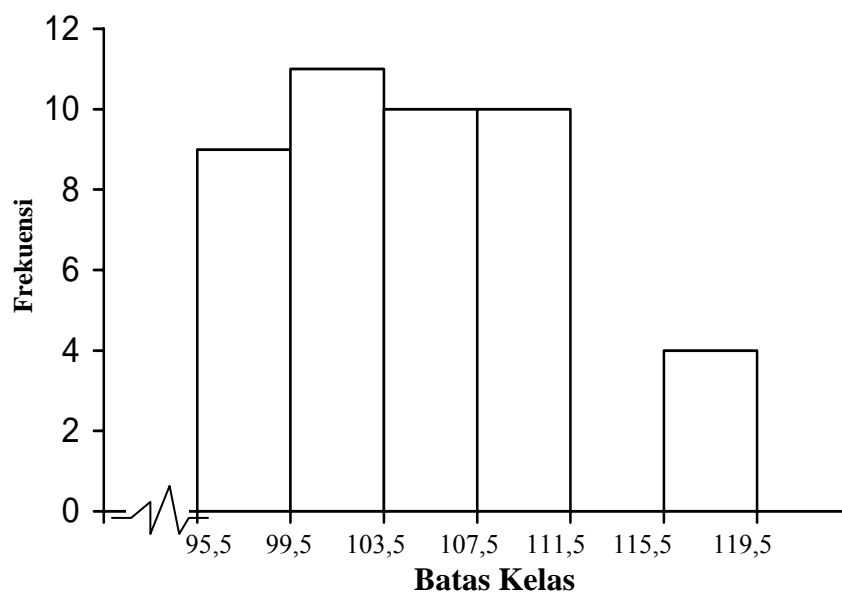
Distribusi frekuensi data kepribadian tipe A dapat dilihat pada tabel IV. 2. Dimana rentang skor adalah 23, kelas interval adalah 6, dan panjang kelas interval adalah 4 (Proses perhitungan lihat lampiran 21 hal 107).

Sedangkan berdasarkan indikator dari kepribadian tipe A yang meliputi diburu waktu (*a sense of time urgency*), bersifat agresif (*aggressive*), dan rasa permusuhan (*hostility*). Diperoleh skor rata-rata indikator dari diburu waktu (*a sense of time urgency*) adalah 3,65; bersifat agresif (*aggressive*) adalah 3,78; dan rasa permusuhan (*hostility*) adalah 2,82. Dari perolehan skor rata-rata indikator ini dapat disimpulkan bahwa bersifat agresif (*aggressive*) merupakan indikator yang paling menentukan dalam kepribadian tipe A. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 39 hal 131).

Tabel IV. 2
Distribusi Frekuensi Kepribadian Tipe A

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
96 - 99	95,5	99,5	9	20,5%
100 - 103	99,5	103,5	11	25,0%
104 - 107	103,5	107,5	10	22,7%
108 - 111	107,5	111,5	10	22,7%
112 - 115	111,5	115,5	0	0,0%
116 - 119	115,5	119,5	4	9,1%
Jumlah			44	100%

Untuk mempermudah penafsiran data Kepribadian Tipe A (Variabel X), maka data ini digambarkan dalam grafik histogram dan dapat dilihat pada Gambar IV. 2 di bawah ini. (Proses perhitungan lihat lampiran 22 hal 108).



Gambar IV. 2

Grafik Histogram Kepribadian Tipe A

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas dengan Uji Liliefors

Dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi = 0.05 untuk sampel sebanyak 44 responden dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila L_o (hitung) < L_t (tabel), dan jika sebaliknya maka galat taksiran Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan diperoleh $L_o = 0,090$ dan $L_t = 0,134$, ini berarti bahwa $L_o < L_t$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal dimana nilai rata-rata sama atau mendekati median dan modus, berarti penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Tampilan distribusi normal juga dapat dilihat pada gambar grafik histogram yang telah disajikan sebelumnya pada variabel X ataupun variabel Y yang dapat dilukiskan dengan kurva yang halus dan kontinu dimana kurvanya simetri dengan puncak distribusi ada di bagian tengah. (Proses perhitungan lihat lampiran 29 dan lampiran 30 hal. 117-118).

C. Pengujian Hipotesis

Hubungan Antara Kepribadian Tipe A (X) dengan Stres Kerja (Y).

Analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian antara variabel Kepribadian Tipe A (X) dengan Stres Kerja (Y)

menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,840 dan konstanta 3,82. Dengan demikian bentuk hubungan antara Kepribadian Tipe A dengan Stres Kerja memiliki persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 3,82 + 0,840 X$ (Proses perhitungan lihat lampiran 25 hal 112). Selanjutnya dilakukan uji keberartian (signifikansi) dan Linearitas model regresi yang hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV. 3

Tabel Anava Untuk Pengujian Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi
Kepribadian Tipe A (X) dengan Stres Kerja (Y)

$$\hat{Y} = 3,82 + 0,840 X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	44	376169			
Regresi (a)	1	371864.20			
Regresi (b/a)	1	1046.94	1046.94	13.50	4.07
Sisa	42	3257.85	77.57		
Tuna Cocok	16	1250.85	78.18		
Galat Kekeliruan	26	2007.00	77.19	1.01	2.05

Keterangan:

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

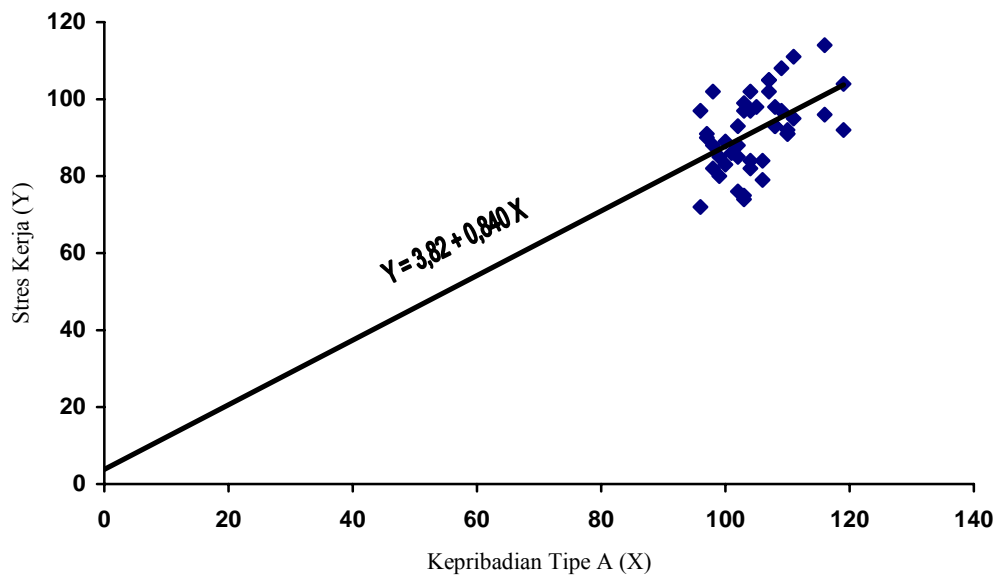
***Regresi berarti (F_{hitung} = 13,50 > F_{tabel} = 4,07)**

****Regresi Linier (F_{hitung} = 1,01 < F_{tabel} = 2,05)**

(Proses perhitungan lihat lampiran 31 - 34 hal 119 - 124).

Hasil pengujian seperti yang ditunjukkan pada Tabel IV. 3 Diatas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara Kepribadian Tipe A (X) dengan Stres Kerja (Y) adalah linier dan berarti. Persamaan regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Kepribadian Tipe A (X) dapat menyebabkan kenaikan Stres Kerja (Y) sebesar 0,840 pada konstanta 3,82. Dapat dikatakan juga bahwa setiap kenaikan kepribadian tipe A akan menaikkan stres kerja sebesar 0,840 atau kenaikan kepribadian tipe A sebesar 1 % akan menaikkan stres kerja sebesar 0,84 %.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kepribadian Tipe A (X) bukan secara kebetulan mempunyai hubungan positif dengan Stres Kerja (Y), melainkan didasarkan atas analisis statistik yang telah dilakukan. Untuk lebih jelasnya persamaan regresi $\hat{Y} = 3,82 + 0,840 X$ dapat dilihat pada Gambar IV.3 di bawah ini.



Gambar IV. 3

Grafik Hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y

Perhitungan koefisien korelasi antara kedua variabel dengan rumus Product Moment menghasilkan r_{xy} sebesar 0,493 (Proses perhitungan lihat lampiran 35 hal 125). Sedangkan untuk mengetahui uji keberartian (signifikansi) koefisien korelasi digunakan uji-t yang dapat dilihat pada Tabel IV.4 dibawah ini:

Tabel IV. 4

Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Antara X dan Y

Korelasi Antara	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$
X dengan Y	0,493	24,32%	3,67	1,68

***Koefisien korelasi signifikansi ($t_{hitung} = 3,67 > t_{tabel} = 1,68$)**

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,67 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan uji dk $(n-2) =$

42 diperoleh angka 1,68 (Proses perhitungan lihat lampiran 36 hal 126). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menolak H_0 , maka korelasi signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian tipe A dengan stres kerja, maka semakin berperilaku kepribadian tipe A maka semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh karyawan pada Kementerian Negara Perumahan Rakyat.

Uji koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya variasi variabel Y (Stres Kerja) ditentukan oleh variabel X (Kepribadian Tipe A). Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar $r^2_{xy} = 0,493^2 \times 100\% = 24,32\%$. Sehingga dapat dikatakan bahwa 24,32% variasi Y ditentukan oleh variabel X dan sisanya ditentukan oleh faktor lain seperti kondisi fisik lingkungan kerja, ketidakjelasan peran, penguasaan teknologi, tekanan waktu penyelesaian pekerjaan, perkembangan karir dan dukungan sosial. (Proses perhitungan lihat lampiran 37 hal 127).

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepribadian tipe A dengan stres kerja di Kementerian Negara Perumahan Rakyat.

Dari perhitungan itu pula maka hasil penelitian diinterpretasikan bahwa kepribadian tipe A mempengaruhi stres kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin berperilaku kepribadian tipe A maka

semakin tinggi stres kerja yang dialami oleh karyawan. Sebaliknya, semakin tidak menunjukkan perilaku kepribadian tipe A maka semakin rendah stres kerja yang dirasakan karyawan pada Kementerian Negara Perumahan Rakyat.

E. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Diantara keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan variabel penelitian, karena dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu stres kerja dengan kepribadian tipe A. Dan variabel terikat yaitu stres kerja tidak selalu dipengaruhi oleh kepribadian tipe A, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti kondisi fisik lingkungan kerja, ketidakjelasan peran, penguasaan teknologi, tekanan waktu penyelesaian pekerjaan, perkembangan karir dan dukungan sosial.
2. Tingkat stres kerja yang diperoleh hanya berdasarkan pada saat penelitian, jadi tingkat stres kerja karyawan belum tentu sama jika dilakukan pengukuran kembali.
3. Sampel penelitian masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah seluruh karyawan Kementerian Negara Perumahan Rakyat, karena

hanya mengambil sampel sebanyak 44 orang yang memiliki kepribadian tipe A. Sehingga data mungkin dianggap kurang representatif. Namun, penelitian ini masih dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya baik dalam lingkup bidang kerja pemerintahan maupun non pemerintah sebagai objek dengan melalui pertimbangan jumlah sampel yang bisa lebih diperbesar. Walaupun penentuan sampel dalam jumlah besar belum tentu menjamin mutu hasil penelitian.

- 4. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dalam menyelesaikan penelitian ini, sehingga intensitas penelitian tidak selancar seperti yang diharapkan.**